

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, disimpulkan bahwa kegiatan proses pembelajaran tari *Kapitan Martha* di Sanggar Mahasura sudah berjalan dengan baik mulai dari pemilihan materi, penggunaan sarana dan prasarana, serta metode yang diterapkan dalam proses pembelajaran sehingga peserta didik mudah menangkap materi yang diajarkan dan mencapai tujuan pembelajaran.

Adapun metode yang digunakan dalam proses pembelajaran yaitu metode tutor sebaya, ceramah, imitasi, dan latihan/*drill*. Pengajar menggunakan metode tersebut disesuaikan dengan kemampuan peserta didik sehingga peserta didik lebih mudah menangkap materi yang diajarkan. Pengajar menerapkan metode ceramah sebagai langkah awal untuk memberikan pendahuluan atau mengedukasi tentang materi yang diajarkan dan digunakan untuk memperagakan materi, selanjutnya peserta didik mempraktekkan dengan menirukan gerak yang sudah dicontohkan atau dengan metode imitasi. Selanjutnya metode latihan atau *drill* digunakan untuk mengasah keterampilan setiap peserta didik. Metode tutor sebaya dilakukan dengan cara pengajar memilih salah satu peserta didik yang dianggap sudah paham dan terampil yang dijadikan tutor atau contoh kemudian menjelaskan pada temannya.

Dilihat dari proses pembelajaran penggunaan metode tutor sebaya merupakan salah satu metode pembelajaran yang paling menonjol digunakan pada saat proses pembelajaran tari *Kapitan Martha*. Metode tutor sebaya berfokus pada peserta didik

dan cocok digunakan dalam pembelajaran pendidikan nonformal. Selain itu, metode ceramah, diskusi, dan latihan/*drill* juga sangat mendukung sehingga dapat dikatakan metode tersebut sudah tepat. Hal ini dilihat dengan adanya proses pembelajaran yang berjalan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Selain itu, peserta didik juga antusias dalam mengikuti pembelajaran dan memperhatikan materi yang disampaikan. Peserta didik dapat menguasai setiap materi yang diberikan dan dapat menarikan tari *Kapitan Martha* dengan baik dan benar sehingga layak untuk mengikuti uji kompetensi.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan terdapat beberapa saran yang dapat digunakan untuk menjunjung proses pembelajaran tari *Kapitan Martha* di Sanggar Mahasura, yakni:

1. Bagi penelitian selanjutnya dapat mengkaji dan menerapkan metode lain atau metode baru pada pembelajaran tari lainnya. Selain itu, dapat meneliti komponen pembelajaran lain seperti strategi pembelajaran yang ada di Sanggar Mahasura.
2. Bagi pengajar hendaknya menerapkan metode pembelajaran yang lebih variatif untuk memberikan motivasi pada peserta didik supaya lebih giat dalam mengikuti proses pembelajaran.
3. Bagi Sanggar Mahasura alangkah lebih baiknya apabila sarana dan prasarana sanggar lebih dilengkapi untuk kenyamanan bersama.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, Muhamadi., Evi Chamalah., dan Oktarina, P.A. (2010). *Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah*. Semarang: Sultan Agung Press.
- Agustina, D dan Gurning, E. T. (2001). *Maluku Manise*. Jakarta: CV Ilham Bangun Karya.
- Ahmadi, A., dan Supriyono, W. (2004). *Psikolog Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Aisyah, N Nadillah (2021) Metode Pembelajaran Tari Klana Topeng Gaya Yogyakarta di Yayasan Pamulangan Beksa Sasminta Mardawa Yogyakarta. *Skripsi*, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- Anggraini, D. D., & Ittari, A. (2016). Peningkatan Keterampilan Motorik Kasar Melalui Kegiatan Tari Binatang pada Anak Kelompok B TK PGRI I Langkap. *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 3(2), 128-137.
- Hadi, Y Sumandyo. (2007). *Kajian Tari Teks dan Konteks*. Yogyakarta: Pustaka Book Publisher.
- Hamdayana, Jumanta. (2019). *Metodologi Pengajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamzah, A. (2020). *Metode Penelitian Kepustakaan Library Research*. Malang: Literasi Nusantara.
- Hartono. (2000). *Peran Sanggar dalam Perkembangan Seni Tari*. Yogyakarta: Lentera.
- Jazuli, M. (1994). *Telaah Teoritis Seni Tari*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Joesoef, Soleiman. (2004). *Konsep Dasar Pendidikan Luar Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kamil, Mustofa. (2011). *Pendidikan Nonformal: Pengembangan Melalui Pusat Kegiatan Belajar Mengajar di Indonesia (Sebuah Pembelajaran dari Kominkan Jepang)*. Bandung: Alfabeta.
- Kompri. (2016). *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

- Lestari, Reni Ida. (2018). Pembelajaran *Tari Bedana* dalam Kegiatan Ekstrakurikuler di SMP N 2 Yogyakarta. *Skripsi*, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- Majid, Abdul. (2017). *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Moleong, Lexy J. (2013). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja.
- Moedzakir, Djazuli. (2010). *Metode Pembelajaran untuk Program-Program Pendidikan Luar Sekolah*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Mulyani, Novi. (2016). *Pendidikan Seni Tari Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Gava Media.Nasional.
- Pujiwiyana. (2010). *Pembinaan Paguyuban Seni Tradisional*. Yogyakarta: Penerbit Elmatara.
- Sanjaya, Wina. (2010). *Strategi Pembelajaran, Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Saputra, Saifudin Tristiandika (2021). Metode Eksperimen pada Pembelajaran Tari di Sanggar Mila Art Dance School Yogyakarta. *Skripsi*, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- Setiawati, Rahmida. (2008). *Seni Tari untuk SMK jilid 2*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Undang-Undang Republik Indonesia. Nomor 20 tahun 2003 tentang Pendidikan Nasional.
- Veronika, Eny. (2012). Upaya Mempertahankan Eksistensi Tari Krida Jati di Sanggar Hayu Budaya Kelurahan Pengkol Jepara. *Jurnal Jurusan Sendoratasik*. Fakultas Bahasa dan Seni. Semarang. Unnes Press.
- Wutun, Beatrich Deram (2020). Metode Pembelajaran di Sanggar Tari Artha Dance Yogyakarta. *Skripsi*, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- Yorian, Anisa Suyana (2019) Penerapan Metode Tutor Sebaya dalam Pembelajaran Tari di SMPN 1 Unggul Bukittinggi. *Skripsi*, Universitas Negeri Padang.